

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di kawasan Asia Tenggara memiliki kondisi perekonomian yang tergolong baik seiring dengan perkembangan teknologi yang muncul, yang juga mengikuti perkembangan zaman. Kondisi perekonomian Indonesia yang mendukung membuat banyak masyarakat yang mencoba untuk menjalankan bisnis UMKM yang memiliki singkatan yaitu usaha mikro kecil dan menengah. UMKM merupakan suatu bentuk usaha ekonomi yang dimiliki perorangan atau badan usaha yang memiliki peranan penting terhadap perekonomian negara Indonesia dimana dapat dilihat dari sudut pandang jumlah lapangan kerja maupun jumlah usaha yang muncul.

Pengertian tersebut sesuai dengan tujuan pemberdayaan UMKM yang dimuat dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2008 pada Bab II Pasal 5 dimana pihak pemerintah memilih pemberdayaan UMKM sebagai salah satu alternatif dalam upaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan, melakukan pemerataan pendapatan, mengurangi angka kemiskinan di lingkungan masyarakat serta secara menyeluruh berupaya untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang berkembang dan seimbang.

Menurut Sudaryanto (2011), UMKM merupakan sektor ekonomi yang mempunyai kemampuan untuk menyerap jumlah tenaga kerja terbesar di Indonesia. Tingginya persaingan usaha ekonomi dalam dunia globalisasi harus membuat tenaga kerja UMKM memiliki kemampuan untuk meningkatkan inovasi produk dan jasa, melakukan perluasan daerah pemasaran, serta melakukan

pengembangan sumber daya manusia dan teknologi. Hal tersebut dapat terbukti pada tahun 2011 oleh industri UMKM yang ikut berperan penting terhadap penerimaan negara dengan cara menyumbang sebesar 61,9 persen pendapatan dari seluruh barang atau jasa yang telah diproduksi atau dengan sebutan lain yaitu produk domestik bruto atau PDB melalui pembayaran pajak.

Namun dari kontribusi yang sudah diberikan industri UMKM terhadap penerimaan negara, menurut Sudaryanto dan Hanim (2012) perkembangan UMKM di negara Indonesia masih mempunyai modal kerja yang terbatas, kualitas sumber daya manusia yang rendah, serta kurangnya kemampuan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Walaupun demikian, industri UMKM merupakan industri yang terbukti mampu bertahan saat terjadinya krisis moneter pada tahun 1998 dan mampu menjadi roda penggerak ekonomi pasca krisis moneter yang telah melanda negara Indonesia. Hal inilah yang menjadi dasar pemerintah Indonesia untuk melakukan berbagai upaya yang terbaik agar industri UMKM tetap mampu bertahan dalam persaingan global demi menjaga kestabilan perekonomian Indonesia.

Meskipun UMKM merupakan salah satu industri bisnis yang sederhana dan mudah untuk diterapkan, namun terkadang para wirausahawan UMKM sering mengalami kendala dalam urusan pengelolaan keuangan dalam bisnis yang ia lakukan. Kemampuan seorang wirausahawan untuk mengelola keuangan dalam bisnis UMKM yang dimiliki merupakan salah satu faktor utama apakah bisnis UMKM tersebut dapat bertahan lama dengan keberhasilan yang diraih atau tidak.

Jumlah modal pemilik yang terbatas untuk pengembangan usaha dan sedikitnya jumlah tenaga kerja yang dimiliki merupakan faktor lainnya yang dapat

menghambat keberhasilan bisnis UMKM. Namun, mayoritas masalah yang muncul di dalam bisnis UMKM cenderung diakibatkan oleh minimnya kemampuan pemilik usaha dalam mengelola keuangan bisnis yang dimiliki sehingga sebagian besar usaha UMKM tidak dapat bertahan lama atau dapat dikatakan bangkrut. Oleh karena itu, para wirausahawan perlu menerapkan tahapan – tahapan akuntansi yang baik dan benar, salah satunya melakukan tahapan pembukuan dalam pengelolaan keuangan bisnis yang dimiliki.

Pembukuan bagi para wirausahawan merupakan hal yang sangat penting karena pembukuan bermanfaat untuk mencatat jumlah nominal pendapatan dan jumlah nominal beban yang terjadi serta dapat mengetahui berapa jumlah laba atau jumlah rugi yang diperoleh dalam periode tertentu. Selain itu, pembukuan dapat mengukur kinerja suatu bisnis sehingga para wirausahawan dapat mengambil perencanaan financial untuk mengembangkan bisnis usaha yang dimiliki. Dengan demikian dengan menerapkan tahapan – tahapan akuntansi, para wirausahawan dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting untuk menjalankan bisnisnya seperti informasi kinerja bisnis, informasi penerimaan dan pengeluaran dana, informasi perubahan modal pemilik, serta informasi keuangan lainnya.

Umumnya, bisnis UMKM yang berskala kecil dan menengah dapat menerapkan metode pencatatan akuntansi yang berbasis kas dimana metode ini mengakui pendapatan pada saat diterima dan mengakui beban pada saat dikeluarkan. Dengan menggunakan penerapan akuntansi, para wirausahawan dapat mengetahui segala informasi keuangan yang berkaitan dengan bisnisnya melalui laporan keuangan setiap periode tertentu dimana laporan keuangan

mempunyai peranan penting dalam proses pengambilan keputusan dalam suatu bisnis.

Secara pandangan umum penerapan akuntansi memiliki peranan yang sangat penting terhadap kesuksesan sebuah bisnis UMKM, namun pada kenyataannya terdapat sebagian besar bisnis UMKM yang belum menerapkan akuntansi dalam bisnis usahanya. Hal ini dapat membuat pemilik bisnis tidak dapat mengetahui jumlah laba sebenarnya yang ia dapatkan dari sudut pandang menggunakan angka nominal rupiah. Oleh karena itu, para wirausahawan bisnis UMKM disarankan membuat sistem akuntansi berbasis komputer yang sederhana dengan menggunakan teknologi yang tersedia.

Dengan timbulnya latar belakang masalah untuk proyek kerja praktek ini, maka akan dilakukan tindakan observasi dan penelitian lebih lanjut mengenai perancangan untuk sistem pencatatan akuntansi yang sesuai dengan peraturan standar akuntansi yang berlaku bagi bisnis UMKM yang bernama Rina Salon.

Sehingga dari tindakan observasi yang sudah dilakukan sebelumnya, maka muncul sebuah proyek kerja praktek yang berjudul **“Perancangan Sistem Pencatatan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan pada Rina Salon”**.

1.2 Ruang Lingkup

Objek penelitian dari proyek kerja praktek ini adalah bisnis UMKM yang bernama Rina Salon. Secara singkat, Rina Salon merupakan sebuah UMKM yang bergerak di bidang jasa kecantikan dan sudah beroperasi kurang lebih selama 10 (sepuluh) tahun di kota Batam. Setiap akhir periode, pemilik usaha tidak dapat mengetahui dengan akurat berapa nominal laba atau rugi yang didapatkan dari

bisnisnya tersebut karena pemilik usaha masih melakukan pencatatan secara tertulis.

Ruang lingkup kerja praktek yang akan diuraikan adalah berfokus kepada perancangan sistem pencatatan akuntansi yang sederhana dan cocok untuk diimplementasikan pada UMKM Rina Salon dimana diharapkan sistem tersebut dapat memberikan manfaat bagi pengguna sistem. Pertanyaan permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pemilik usaha mencatat transaksi usahanya dalam suatu akhir periode?
2. Apakah pencatatan transaksi yang telah diterapkan sebelumnya dapat berjalan sesuai dengan keinginan pemilik usaha?
3. Bagaimana perancangan sistem akuntansi yang cocok bagi usaha tersebut?
4. Apakah karyawan dapat memahami dan mengoperasikan sistem akuntansi yang telah dirancang?
5. Apa nilai tambah atau keuntungan yang dapat diperoleh pemilik usaha dengan adanya sistem akuntansi bagi usahanya?

1.3 Tujuan Proyek

Proyek dalam kerja praktek ini mempunyai beberapa tujuan penting bagi UMKM, yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah pencatatan transaksi yang diterapkan sebelumnya oleh pemilik usaha sudah sesuai dengan standar peraturan akuntansi,
2. Untuk mengetahui apakah pencatatan transaksi yang diterapkan sebelumnya sudah berjalan dengan baik,

3. Untuk mengetahui bagaimana model perancangan sistem akuntansi yang cocok bagi bisnis usaha yang dimiliki pemilik usaha tersebut,
4. Untuk mengetahui apakah sistem akuntansi yang telah dirancang dapat dipahami dan diimplementasikan dengan baik dan benar oleh karyawan, dan
5. Untuk mengetahui apakah terdapat keuntungan atau pengaruh positif bagi pemilik usaha setelah menerapkan sistem akuntansi di dalam proyek ini.

1.4 Luaran Proyek

Produk yang diserahkan dan diimplementasikan adalah sebuah sistem akuntansi yang dirancang menggunakan perangkat lunak *Microsoft Access* 2010. Perancangan sistem akuntansi ini diharapkan dapat membantu pemilik usaha dalam menjalankan bisnis usahanya.

1. Formulir yang digunakan untuk mendukung kegiatan bisnis usaha dari sisi operasional, yaitu daftar produk jasa, daftar pelanggan, daftar pemasok/*supplier*, daftar belanja barang. Selain itu, formulir yang dapat digunakan dari sisi akuntansi, yaitu daftar akun,
2. Formulir yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan, yaitu formulir pembelian, penjualan, dan piutang,
3. Laporan transaksi yang digunakan untuk mengetahui berapa total rupiah yang sudah didapatkan, dikeluarkan, dan pendapatan yang belum diterima selama satu periode, yang terdiri dari laporan pembelian, penjualan, dan piutang, serta
4. Sistem akuntansi yang dirancang mulai dari penginputan transaksi akuntansi hingga penyusunan pelaporan keuangan dengan fitur yaitu :

- a. Jurnal umum
- b. Jurnal penyesuaian
- c. Buku besar
- d. Neraca saldo
- e. Laporan posisi keuangan
- f. Laporan laba rugi
- g. Laporan perubahan modal

1.5 Manfaat Proyek

Manfaat dari proyek kerja praktek ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Para Akademisi

Dengan adanya sistem akuntansi yang telah dibuat, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk merancang sebuah sistem akuntansi yang sederhana dan mudah dipahami dalam proyek – proyek selanjutnya, dan

2. Bagi Pemilik Usaha

Perancangan sistem akuntansi ini diharapkan dapat mempermudah pemilik usaha dalam proses penginputan transaksi dan pembuatan laporan

keuangan sehingga pemilik usaha dapat mengetahui gambaran bagaimana kondisi keuangan usahanya dalam suatu periode tertentu. Selain itu, diharapkan juga agar pemilik usaha dapat menggunakan sistem akuntansi ini dalam proses pengambilan

keputusan bagi perkembangan bisnisnya di masa depan.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan secara ringkas mengenai latar belakang masalah, ruang lingkup proyek, tujuan proyek, luaran atau produk yang dihasilkan suatu proyek, manfaat proyek serta sistematika pembahasan yang terdapat di dalam laporan kerja praktek ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang penjelasan secara ringkas mengenai hasil penelitian dari peneliti sebelumnya serta teori – teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini berisi tentang penjelasan mengenai identitas perusahaan, struktur organisasi, aktivitas kegiatan operasional serta sistem yang telah digunakan oleh pemilik usaha untuk mendukung transaksi bisnis usahanya.

BAB IV METODOLOGI

Pada bab ini berisi tentang penjelasan mengenai rancangan penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data yang dipilih, tahap - tahap dalam proses perancangan sistem serta jadwal pelaksanaan kerja praktek.

BAB V ANALISIS DATA DAN PERANCANGAN

Pada bab ini berisi tentang penjelasan mengenai analisis data berupa gambaran hasil observasi, hasil perancangan sistem yang telah dilakukan, serta kendala atau kesulitan apa yang timbul pada saat proses implementasi sistem yang sudah dirancang.

BAB VI IMPLEMENTASI

Pada bab ini berisi tentang penjelasan mengenai proses tahapan implementasi dan perubahan yang terjadi pada bisnis usaha setelah proses implementasi dilakukan.

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dijelaskan secara singkat mengenai pokok pembahasan yang berkaitan dengan judul dalam proyek kerja praktek yang dipilih serta saran bagi klien atau pemilik usaha terkait dengan hal – hal baik atau buruk yang muncul selama melakukan kerja praktek agar dapat dilakukan tindakan perbaikan oleh peneliti atau pengguna selanjutnya di masa yang akan datang.